

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan nasional secara bertahap melalui pembangunan lima tahun berdasarkan pola umum pembangunan jangka panjang. Salah satu asas pembangunan nasional adalah asas keadilan dan merata, ini berarti hasil-hasil pembangunan baik materiil maupun spirituil harus dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia, termasuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan hidup rakyat. Pembangunan ekonomi merupakan aspek pembangunan secara keseluruhan.

Pada pola umum pembangunan nasional yang ditetapkan landasan kebijaksanaan pada tiga sasaran, yaitu pemerataan pembangunan yang mengarah pada perwujudan keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan terbinanya stabilitas nasional yang mantap. Ketiga sasaran tersebut kemudian dikenal dengan trilogi pembangunan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pesatnya pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Hasil dari pembangunan khususnya di sektor perekonomian harus dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dapat mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik materiil maupun spirituil yang mencakup seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu usaha untuk mendukung pemerataan pembangunan adalah peningkatan kemampuan berusaha bagi pengusaha golongan ekonomi lemah seperti pedagang kecil, buruh, pengrajin dan lain-lain. Dalam pendekatan yang bersifat tidak langsung, kebijaksanaan moneter perkreditan mempunyai sasaran pokok antara lain melanjutkan usaha pemerataan pembangunan dengan meningkatkan jumlah kredit yang berprioritas tinggi terutama untuk menunjang kegiatan golongan ekonomi lemah, mendorong pengeluaran kesempatan kerja serta menunjang produksi barang-barang ekspor.

Setiap usaha atau perekonomian membutuhkan modal untuk membiayai usaha yang dijalankan tersebut. Modal tersebut sangat berperan bagi pengelolaan usahanya dengan tujuan agar usaha yang dikelola dapat berkembang sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat. Namun modal yang sangat dibutuhkan pengusaha ini tidak semuanya dapat dipenuhi sendiri, bahkan masalah modal inilah yang menjadi kendala bagi mereka, terlebih lagi bagi pengusaha golongan ekonomi lemah.

Salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya adalah pedagang kecil. Sebagian besar dari pedagang kecil tersebut berusaha mengatasi masalah permodalan dengan mencari pinjaman kepada para lintah darat atau rentenir, dengan harapan akan membantu mengatasi masalah tersebut. Namun apa yang mereka harapkan tidak menjadi kenyataan, justru kesulitan yang didapat. Hal ini disebabkan oleh tingginya bunga yang dibebankan kepada mereka atas pinjaman tersebut.

Usaha pemerintah untuk mengembangkan usaha pedagang kecil salah satunya adalah dengan memberikan bantuan kredit. Oleh sebab itu diperlukan suatu lembaga keuangan, dalam hal ini salah satu contohnya adalah Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang merupakan bagian dari Perbankan Nasional dan memiliki peranan strategis guna menunjang pelaksanaan dan pelayanan bagi pedagang kecil dalam upaya meningkatkan usaha yang ada serta mendapatkan hasil yang memadai, sehingga dapat tercapai kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah khususnya pedagang kecil.

Dalam menjalankan usahanya, hal penting yang menjadi tujuan adalah pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kecil berasal dari penjualan barang dagangannya. Penjualan memegang peranan penting dalam bidang pemasaran, karena penjualan merupakan suatu standar yang harus dijalankan oleh pedagang kecil karena merupakan pintu masuk pendapatan.

Penjualan merupakan kegiatan menyampaikan barang pada mereka yang membutuhkan dengan imbalan menurut harga yang ditentukan atas persetujuan bersama. Jadi penjualan bertujuan untuk menciptakan permintaan akan produk-produk tertentu dan mengusahakan untuk mencari kepada siapa produk tersebut dapat dijual dengan harga yang dapat memuaskan pihak pedagang atau penjual.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat betapa besarnya peranan permodalan dan tingkat atau volume penjualan dalam peningkatan pendapatan pedagang kecil. Untuk itu penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul: “ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA (Pada Nasabah PD. BKK Laweyan Kota Surakarta)”.

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam skripsi ini meliputi:

1. Pemberian kredit oleh BKK dan volume penjualan yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil.
2. Obyek penelitian skripsi ini dikhususkan pada para pedagang kecil yang menjadi nasabah BKK Laweyan Kota Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Laweyan ?

2. Adakah pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Laweyan ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pemberian kredit dan volume penjualan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Laweyan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Laweyan.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Laweyan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pemberian kredit dan volume penjualan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Laweyan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat daripada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pedagang kecil dalam memperlancar dan mengembangkan usahanya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi BKK itu sendiri.

3. Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang masalah perkreditan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup tinjauan umum tentang pendapatan, perkreditan secara umum (pengertian kredit, unsur-unsur kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis kredit, dan prinsip-prinsip perkreditan), pengertian penjualan, faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan, dan jenis – jenis penjualan, pengertian pedagang kecil dan permasalahannya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari obyek penelitian, diskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran demi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN